

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian ini merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan.² Dalam penelitian korelasi ini mencari data ada tidaknya hubungan antara variabel.³ Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.⁴

B. Identitas Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tentang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), cet. 1, h. 8.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 8

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 5

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen atau variable bebas adalah intensitas dzikir. Sedangkan yang menjadi variabel dependen atau variabel terikatnya adalah kontrol diri.

C. Definisi operasional variable

Dalam penelitian ini mempunyai dua variabel, maka akan dijelaskan masing-masing definisi operasional dari variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Intensitas Dzikir

Intensitas dzikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi atau dorongan santri dalam mengikuti kegiatan dzikir, berapa lama dan berapa banyak santri melakukan dzikir, dan seberapa sering santri melakukan dzikir. Dzikir yang dimaksud atau yang diamalkan yaitu Asmaul Husna. Dzikir Asmaul Husna dipilih karena santri sudah mengenal dzikir Asmaul Husna. Dzikir Asmaul Husna relatif mudah dilakukan oleh santri dan banyak pula santri yang menghafalnya. Dzikir Asmaul Husna dapat dilakukan di mana dan kapan saja, dan memberikan dampak positif bagi yang melakukannya.

⁵ Sugoyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 38

Adapun aspek intensitas dzikir Asmaul Husna dalam penelitian didasarkan pada teori dari Hasbi Ash-Shiddiqy adalah motivasi atau dorongan, durasi atau lama waktu yang digunakan dan frekuensi atau seberapa sering seseorang melakukan dzikir kepada Allah.⁶

2. Kontrol Diri

Kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang remaja bisa melakukan kontrol dirinya terhadap pikiran dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan aturan yang ada dan yang benar.

Aspek kontrol diri didasarkan pada teori dari Sarafino kemampuan mengontrol diri memiliki 5 aspek, yaitu kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol kognisi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengontrol informasi, dan kontrol retrospective.⁷

D. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti.⁸ Dalam hal ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh santri pondok pesantren Al-Itqon Pedurungan Semarang yang berumur 12-18 tahun.

⁶ Hasby Ash-Shidiqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, h. 55

⁷ Agus Suyanto, *Psikologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), h. 56

⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 1998), h. 120

Jumlah santri pondok pesantren Al-Itqon yang berumur 12-18 tahun sekarang adalah 135 santri.⁹ Yang terdiri 43 santriwan dan 92 santriwati.

- b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Jika jumlah responden <100 maka sampel yang diambil semua dan menjadi penelitian populatif. Sedangkan jika responden >100 maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% dari populasinya.¹⁰

Dalam pengambilan sampel ini digunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹¹ Sampel dalam populasi ini adalah 25% dari populasi yang ada yaitu 34 santri.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan metode skala, adapun skala yang digunakan yaitu Skala penilaian (*Rating Scale*), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga

⁹ Wawancara dengan pengurus Pondok pesantren Al-Itqon Semarang, 28 Maret 2016

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek)* (Rineka Cipta, Jakarta, 1998), h.120

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 122

alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹²

Dalam penelitian yang akan dilakukan disini skala instrumennya dengan menggunakan Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Dimana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹³ Dan terdapat empat alternatif jawaban yang digunakan dalam skala *Likert* ini yaitu:

Tabel 1

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam pengukuran skala, semakin tinggi nilai yang dicapai maka semakin tinggi intensitas santri dalam mengikuti dzikir

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 133.

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2009, h. 93.

asmaul husna serta akan memberikan pengaruh dalam kontrol diri.

Untuk mempermudah dalam penyusunan skala intensitas dzikir asmaul husna dan kontrol diri pada santri, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi atau blue print sebagaimana berikut:

A. Aspek kontrol diri Menurut Sarafino kemampuan mengontrol diri memiliki 5 aspek, yaitu kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol kognisi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengontrol informasi, dan kontrol retrospective.¹⁴

Tabel 2

Blue Print Skala Kontrol Diri

Apek	Indikator Prilaku	AITEM		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kontrol Perilaku	Mampu mengontrol keinginan dalam dirinya	6, 17	15, 28	4
	Mampu mengontrol situasi	5, 21	10, 13	4
	Merubah stimulus yang tidak menyenangkan	1, 14	8, 20	4

¹⁴ Agus Suyanto, *Psikologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), h. 56

	menjadi menyenangkan			
Kontrol kognitif	Mampu memahami dan mengenali berbagai stimulus	25, 3	23, 30	4
	Mampu menilai suatu keadaan lingkungannya dengan baik	24, 47	2, 50	4
	Mampu melakukan antisipasi terhadap stimulus yang tidak diharapkan	7, 46	40, 26	4
Kemamp uan mengamb il keputusa n	Meyakini keputusan yang akan diambil	51, 19	12, 52	4
	Mampu mengontrol emosi saat mengambil keputusan	41, 27	48, 42	4
Kontrol Informasi	Mampu memahami sebuah berita secara komprehenship	45,33	43, 49	4
	Mampu mengambil	44, 31	35, 16	4

	hikmah dari informasi tersebut			
Kontrol Retrospective	Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi	9, 36	38, 22	4
	Mampu mengambil tindakan tanpa melibatkan kebutuhan pribadi	11, 29	34, 18	4
	Mempertimbangkan dari berbagai sisi sebelum mengambil suatu tindakan	4, 39	37, 32	4
	Jumlah			52

B. Adapun aspek intensitas dzikir dalam penelitian ini menurut Hasbi Ash-Shiddiqy adalah motivasi atau dorongan, durasi atau lama waktu yang digunakan dan frekuensi atau seberapa sering seseorang melakukan dzikir kepada Allah.¹⁵

¹⁵ Hasby Ash-Shidiqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, h. 55

Tabel 3
Blue Print Skala Intensitas Dzikir

Apek	INDIKATOR	AITEM		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
motivasi atau dorongan	Tujuan melakukan dzikir	6, 13	9, 16, 26	5
	Melakukan dzikir hanya karena Allah	3, 12	10, 25, 27,30	6
Durasi	Waktu lamanya dalam melakukan dzikir	1, 22, 17	14, 23	5
	Melakukan dzikir secara berjamaah	15, 20	7, 18, 29	5
Frekuensi keseringan	Selalu melakukan dzikir asmaul husna	11, 19, 28	2, 5	5
	Mengatur waktu untuk berdzikir	4, 24	8, 21	4
	Jumlah			30

F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Skala

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas

tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁶

Uji validitas dilakukan dengan teknik validitas terpakai yaitu uji coba instrumen kepada sampel penelitian (dalam hal ini santri pondok pesantren Al-Itqon Tlogosari wetan, Pedurungan, Semarang), diteruskan dengan hanya mengambil item valid saja, kemudian dihitung nilai validitas dan realibilitasnya.

Pengukuran validitas instrumen diujikan pada subyek penelitian, yaitu 21 santri pondok pesantren Al-Itqon Tlogosari wetan, Pedurungan, Semarang untuk mengetahui jumlah skor dari validitas aitem dengan menggunakan Correlated Item-Total Correlation dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Berdasarkan batas nilai korelasi antara variabel yaitu 0,05, sehingga aitem dikatakan valid jika nilai signifikansi korelasi $> 0,05$, aitem dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi korelasi $< 0,05$.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, untuk validitas intensitas dzikir dari 30 aitem ada 22 aitem yang valid, dan 8 aitem tidak valid. Koefisien aitem valid intensitas dzikir antara 0,482-0,788 dan aitem yang tidak valid intensitas dzikir antara 0,010-0,419. Validitas Kontrol diri dari 52 aitem ada 30 aitem yang valid, dan 22 aitem yang tidak valid.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 211

Koefisien aitem valid Kontrol diri antara 0,436-0,838 dan aitem yang tidak valid Kontrol diri antara 0,006-0,423.

Tabel 4

Ringkasan Uji Coba Validitas dan Realibilitas Instrumen

Instrumen		Hasil Uji Coba Validitas Skala	Jumlah
Intensitas Dzikir	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30	22
	Tidak Valid	7, 9, 10, 11, 16, 17, 26, 29	8
Jumlah			30
Kontrol Diri	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 21, 22, 24, 27, 29, 30, 32, 33, 36, 40, 45, 46, 48, 49, 51, 52	30
	Tidak Valid	8, 9, 14, 17, 19, 20, 23, 25, 26, 28, 31, 34, 35, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 47, 50,	22
Jumlah			52

Tabel 5

Analisis Perhitungan Validitas Instrumen Intensitas Dzikir

No. Pertanyaan	Pearson Correlation	Keterangan
1.	0,487	Valid
2.	0,534	Valid
3.	0,788	Valid
4.	0,568	Valid
5.	0,4872	Valid
6.	0,696	Valid
7.	0,010	Tidak Valid
8.	0,658	Valid
9.	0,077	Tidak Valid
10.	0,099	Tidak Valid
11.	0,352	Tidak Valid
12.	0,768	Valid
13.	0,754	Valid
14.	0,728	Valid
15.	0,519	Valid
16.	0,358	Tidak Valid
17.	0,419	Tidak Valid
18.	0,507	Valid
19.	0,656	Valid
20.	0,622	Valid
21.	0,617	Valid

22.	0,780	Valid
23.	0,585	Valid
24.	0,723	Valid
25.	0,669	Valid
26.	0,357	Tidak Valid
27.	0,576	Valid
28.	0,694	Valid
29.	0,014	Tidak Valid
30.	0.611	Valid

Tabel 6

Analisis Perhitungan Validitas Instrumen Kontrol Diri

No. Pertanyaan	Pearson Correlation	Keterangan
1.	0,671	Valid
2.	0,836	Valid
3.	0,516	Valid
4.	0,556	Valid
5.	0,674	Valid
6.	0,590	Valid
7.	0,644	Valid
8.	0,127	Tidak Valid
9.	0,107	Tidak Valid
10.	0,838	Valid
11.	0,454	Valid

12.	0,465	Valid
13.	0,436	Valid
14.	0,423	Tidak Valid
15.	0,630	Valid
16.	0,836	Valid
17.	0,243	Tidak Valid
18.	0,653	Valid
19.	0,210	Tidak Valid
20.	0,067	Tidak Valid
21.	0,492	Valid
22.	0,836	Valid
23.	0,367	Tidak Valid
24.	0,836	Valid
25.	0,125	Tidak Valid
26.	0,181	Tidak Valid
27.	0,537	Valid
28.	0,222	Tidak Valid
29.	0,796	Valid
30.	0,598	Valid
31.	0,312	Tidak Valid
32.	0,458	Valid
33.	0,471	Valid
34.	0,123	Tidak Valid
35.	0,006	Tidak Valid

36.	0,836	Valid
37.	0,356	Tidak Valid
38.	0,346	Tidak Valid
39.	0,151	Tidak Valid
40.	0,483	Valid
41.	0,297	Tidak Valid
42.	0,234	Tidak Valid
43.	0,078	Tidak Valid
44.	0,280	Tidak Valid
45.	0,475	Valid
46.	0,554	Valid
47.	0,262	Tidak Valid
48.	0,672	Valid
49.	0,617	Valid
50.	0,298	Tidak Valid
51.	0,621	Valid
52.	0,713	Valid

2. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹⁷ Realibilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, h. 221

dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.¹⁸

Uji realibilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi realibilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya realibilitas.¹⁹

Uji realibilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach Alfa, jika nilai Cronbach Alfa $>0,60$ konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah reliabel. Semakin besar nilai alpha maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterendahan. Penghitungan estimasi realibilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product for Sefvis Solution) versi 16,0 untuk windows.

Dengan bantuan program SPSS 16,0 for windows ditampilkan hasil analisis realibilitas instrumen. Ringkasan

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Cet I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 83

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, h. 83

analisis alpha instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 7

Rangkuman Analisis Realibilitas Instrumen

Responden	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Santri Pondok Pesantren Al-Itqon Tlogosari Wetan, Pedurungan	Intensitas Dzikir	0,716	Reliable
	Kontrol Diri	0,663	Reliabel

Data yang diperoleh pada tabel, menunjukkan data yang berpengaruh terhadap dua variabel yaitu intensitas dzikir dan kontrol diri lebih dari 0,60 maka data tersebut reliabel.

Tabel 8

Blue Print Skala Intensitas Dzikir Setelah Uji Coba

Apek	INDIKATOR	AITEM		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
motivasi atau dorongan	Tujuan melakukan dzikir	1, 12	-	2
	Melakukan dzikir hanya karena Allah	2, 13	11, 21, 22	5

Durasi	Waktu lamanya dalam melakukan dzikir	3, 14	10, 20	4
	Melakukan dzikir secara berjamaah	4, 15	9	3
Frekuensi keseringan	Selalu melakukan dzikir asmaul husna	5, 16	8, 19	4
	Mengatur waktu untuk berdzikir	6, 17	7, 18	4
	Jumlah			22

Tabel 9

Blue Print Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba

Apek	Indikator Prilaku	AITEM		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kontrol Perilaku	Mampu mengontrol keinginan dalam dirinya	1, 12	17	3
	Mampu mengontrol situasi	2, 13	18, 30	4
	Merubah stimulus yang tidak menyenangkan menjadi	3	19	2

	menyenangkan			
Kontrol kognitif	Mampu memahami dan mengenali berbagai stimulus	4	20	2
	Mampu menilai suatu keadaan lingkungannya dengan baik	5	21	2
	Mampu melakukan antisipasi terhadap stimulus yang tidak diharapkan	6, 14	22	3
Kemampuan mengambil keputusan	Meyakini keputusan yang akan diambil	11	23, 29	3
	Mampu mengontrol emosi saat mengambil keputusan	-	24	1
Kontrol Informasi	Mampu memahami sebuah berita secara komprehensif	15, 10	25	3
	Mampu mengambil hikmah dari	-	26	1

	informasi tersebut			
Kontrol Retrospective	Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi	9	27	2
	Mampu mengambil tindakan tanpa melibatkan kebutuhan pribadi	8, 16	-	2
	Mempertimbangkan dari berbagai sisi sebelum mengambil suatu tindakan	7	28	2
	Jumlah			30

G. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa dengan teknik analisa statistik. Alasan yang mendasari dipakainya analisis statistik adalah statistik dapat menunjukkan kesimpulan penelitian dengan menghitung faktor keshahihan. Pertimbangan lain pengguna alasan statistika adalah (1) statistik bekerja dengan angka, (2) statistik bersifat objektif, (3) statistik bersifat universal dalam arti dapat digunakan hampir pada semua penelitian.

Adapun teknik statistik yang dipakai adalah analisis korelasional product moment. Dimana korelasional product moment ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.²⁰ penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Product for Sefvis Solution) versi 16,0 untuk windows.

²⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Statiska untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 228